

PENGARUH KREDIT USAH RAKYAT (KUR) TERHADAP PROFITABILITAS UMKM DI KOTA PALEMBANG

Bima Aurel Hutabarat¹, Dewi Sartika^{2*}, Willy Nofranita³

^{1,2*} Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Darma, Palembang

³ Universitas Muhaamdiyah Sumatera Barat

Email:

Bimahutabarat21@gmail.com

dewi.sartika@binadarma.ac.id

willynofranita@umsb.ac.id

ABSTRAK: Permasalahan terkait dengan permodalan yang dialami oleh UMKM yang ada di Kota Palembang membuat para pelaku UMKM sulit untuk menambah biaya-biaya yang diperlukan untuk meningkatkan usahanya terutama dalam meningkatkan Profitabilitas mereka. Sehingga dalam hal ini menunjukkan bahwa perbedaan biaya yang signifikan pada pelaku UMKM di Kota Palembang sebelum dan sesudah menggunakan program yang diberikan oleh pemerintah yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR). Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ketepatan penyaluran dana KUR yang diterima oleh pelaku UMKM dan pengaruhnya terhadap kenaikan Profitabilitas usaha bagi masyarakat Kota Palembang. Jenis dan sumber data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data berupa angka-angka, dalam penelitian ini menggunakan data primer dan diperkuat dengan kajian teori yang terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Populasi dan sampel yang digunakan yaitu pelaku UMKM yang menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ada di Kota Palembang. Analisis data penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Dimana dari analisis data yang digunakan menghasilkan temuan bahwa KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas UMKM di Kota Palembang dan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $5,074 > 1,087$ dan tingkat signifikannya sebesar 0,00 dapat diartikan bahwa tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Kata Kunci: Kredit Usaha Rakyat (KUR); Profitabilitas; UMKM

ABSTRACT: Problems related to capital experienced by MSMEs in Palembang City make it difficult for MSME actors to increase the costs needed to improve their business, especially in increasing their profitability. So in this case it shows that there is a significant difference in costs for MSMEs in Palembang City before and after using the program provided by the government, namely People's Business Credit (KUR). The aim of this research is to determine the accuracy of the distribution of KUR funds received by MSMEs and its effect on increasing business profitability for the people of Palembang City. The type and source of data in this research is quantitative data. The data collection method is by collecting data in the form of numbers. This research uses primary data and is strengthened by theoretical studies related to the variables used in this research. The population and sample used are MSMEs who receive People's Business Credit (KUR) in Palembang City. This research data analysis is simple linear regression. Where the analysis of the data used resulted in the finding that KUR has a positive and significant effect on the profitability of MSMEs in Palembang City and shows that the t value is $5.074 > 1.087$ and the significance level is 0.00 which means that the significance level is smaller than the significance level $\alpha = 0.05$.

Keywords: People's Business Credit (KUR); Profitability; MSMEs

A. PENDAHULUAN

Berbagai usaha yang dilakukan oleh masyarakat di Indonesia dalam meningkatkan perekonomiannya. Sehingga demikian dapat dikatakan bahwa untuk perkembangan ekonomi di Indonesia sangat bergantung pada kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakatnya, dan ini juga merupakan salah satu bentuk usaha yang mudah ditemui yaitu dikenal dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Hakim (2019) mendeskripsikan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk usaha yang bergerak secara mandiri dan digerakkan oleh individu, kelompok maupun suatu badan usaha tertentu. UMKM juga dianggap mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Kegiatan UMKM di Indonesia pada saat ini juga sudah berkembang dengan baik dan terus berkembang semakin maju, dan tentunya memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi.

Menurut (Tritama, 2021) UMKM adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. UMKM di negara berkembang termasuk di Indonesia umumnya memiliki karakteristik dengan jumlah yang sangat banyak, tersebar di seluruh daerah dan menyerap tenaga kerja atau padat karya. Hingga saat ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih merupakan salah satu sektor unggulan yang dapat menopang perekonomian Indonesia. Hal ini terbukti dari kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja serta ekspor yang cukup besar. Tercatat pada tahun 2019, kontribusi sektor UMKM terhadap PDB yang terus meningkat menjadi sebesar 60,51%. Kontribusi sektor UMKM terhadap penyerapan total tenaga kerja juga tinggi, yaitu sebesar 96,92%. Selain itu, kontribusi sektor UMKM terhadap total ekspor non migas mencapai 15,65%.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu Provinsi yang ada di Indonesia, dimana memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan sektor UMKM. Hal ini dapat dilihat dari beragam produk yang telah dihasilkan oleh UMKM Provinsi Sumatera Selatan ini. Seperti kain tenun, kain songket, batik, dan makanan khas daerah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sumatera Selatan memiliki sejarah panjang dan telah menjadi bagian penting dari perekonomian daerah. Sejalan dengan perkembangan zaman, UMKM di Sumatera Selatan terus tumbuh dan berkembang serta semakin dikenal oleh masyarakat. Secara umum kondisi UMKM di Provinsi Sumatera Selatan dalam satu tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dilansir dari Databoks (2023) Kementerian Koperasi dan UKM, Pada tahun 2022 jumlah UMKM di Sumatera Selatan sebanyak 330.693 unit dan meningkat menjadi 860.000 unit pada tahun 2023. Provinsi Sumatera Selatan memiliki beberapa Kabupaten dan Kota-Kota besar salah satunya yaitu Kota Palembang. Palembang sendiri merupakan Ibu Kota dari Provinsi Sumatera Selatan.

Kota Palembang memiliki banyak potensi ekonomi, termasuk sektor UMKM yang menjadi sektor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Wilayah ini mempunyai beragam potensi sumber daya alam seperti hasil perikanan, pertanian, dan tambang yang dapat digunakan sebagai bahan baku untuk produksi UMKM. Dari data yang disebutkan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang dalam 5 (lima) tahun terakhir jumlah pelaku UMKM Kota Palembang mengalami peningkatan yang sangat pesat. Pada tahun 2018 jumlah pelaku UMKM Kota Palembang yang terdata berjumlah 37.101, pada tahun 2019 meningkat menjadi 37.902, pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan menjadi 40.130, dan ditahun 2021 para pelaku UMKM Kota Palembang meningkat menjadi 60.879, dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan yang pesat menjadi 80.903 jumlah pelaku UMKM yang berada di Kota Palembang. Berikut tabel jumlah pelaku UMKM di Kota Palembang dalam 5 (lima) tahun terakhir.

Tabel 1: Jumlah Pelaku UMKM di Kota Palembang

Tahun	Jumlah UMKM
2018	37.101

2019	37.902
2020	40.130
2021	60.879
2022	80.903

Sumber: Survei Dinas Koperasi dan UMKM , 2023

Pelaku usaha UMKM memiliki target untuk mendapatkan dan meningkatkan Profitabilitasnya, Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar, dimana Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu. Menurut Sutrisno (2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Dalam hal ini profitabilitas memiliki manfaat bagi perusahaan yaitu mengetahui tingkat laba, mengetahui posisi laba perusahaan, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengetahui besarnya laba bersih, dan mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan (Kasmir, 2016).

Namun terdapat beberapa kendala yang menghambat kelompok UMKM untuk meminjam dana ke bank, antara lain terbatasnya jumlah pinjaman yang tersedia serta cicilan serta tanggungan bunga yang relatif besar untuk para pemilik UMKM. Dalam konteks berbagai permasalahan permodalan, pemerintah sebagai pembuat kebijakan harus dapat berperan aktif dalam memberikan pembinaan kepada kelompok usaha kecil, menengah dan mikro, serta memberikan fasilitas pembiayaan dan beban kredit yang ringan bagi usaha kecil, menengah dan mikro. Terkait dengan persoalan tersebut, pemerintah dengan bijak mengambil keputusan untuk mengelolah pemberdayaan UMKM dan mengatasi permasalahan pendanaan. Kebijakan atau keputusan pemerintah salah satunya yaitu dengan membuat Kredit Usaha Rakyat (KUR). Menurut (Amalia,2021) KUR merupakan modal kerja yang bergerak pada sektor bisnis produktif, memberikan pinjaman dengan nilai yang sesuai, dan diatur oleh persyaratan perbankan dan dijamin oleh perusahaan peminjaman. Kadju & Bandesa (2017) mengemukakan bahwa tujuan dan manfaat adanya KUR ialah untuk mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM dan koperasi, meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UMKM dan koperasi kepada lembaga keuangan, dan sebagai upaya penanggulangan atau pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

B. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Teory*)

Premis dasar dari teori stakeholder adalah bahwa semakin kuat hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi. Sebaliknya, semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit. Hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kerjasama. Teori stakeholder adalah sebuah konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif (Totok Mardikanto,2014).

Dalam teori ini jika dikaitkan dengan pelaku UMKM yang sedang mengalami kendala dalam hal permodalan dan ingin meminjam uang kepada bank atau badan pemerintah yang terkait dalam bentuk pinjaman KUR, teori stakeholder menjelaskan bahwa hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kerjasama. Sehingga dengan adanya teori ini pada saat pelaku UMKM ingin meminjam KUR pada pihak terkait, pihak tersebut mengyakini bahwa pada saat pemberian KUR kepada pelaku UMKM bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentinganya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi pihak tersebut.

2.2 Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Profitabilitas UMKM

Menurut Kasmir (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Namun pada saat ini beberapa dari pelaku usaha yang kesulitan akan modal yang dimilikinya, maka dengan ini pemerintah dengan bijak membuat program yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu bentuk program pemerintah yang dibuat dengan tujuan untuk hadir langsung dan mendukung pertumbuhan koperasi dan usaha kecil sampai menengah dan KUR juga memberikan layanan kredit kepada pemilik usaha kecil dan menengah (Fauziah, 2019). Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dilaksanakan dengan menjalin kerjasama dari pihak pemerintah bersama pihak dari lembaga keuangan, seperti bank. Bank berfungsi sebagai fasilitator kredit dengan menyediakan dana serta layanan peminjaman modal usaha dan investasi bagi UMKM (Alfi Yunita, 2016).

Dalam hal ini juga masih banyak pelaku UMKM yang kesulitan dalam meminjam uang ke bank atau badan pemerintah yang terkait dalam bentuk KUR. Hal ini disebabkan karena bukan hanya cicilan dan tanggungan bunga saja, tetapi juga para pemangku kepentingan harus memiliki kepercayaan yang kuat, sehingga ketika para pelaku UMKM ingin meminjam uang ke pihak yang terkait harus memenuhi persyaratan yang ada, salah satu contohnya adalah pelaku UMKM harus melaporkan laporan keuangan mereka pada saat mau meminjam uang. Masih banyak pelaku UMKM yang masih lupa atau bahkan tidak bisa membuat laporan keuangan usahanya, dengan ini pelaku UMKM sulit untuk melihat dan mengatur keuangan usahanya. Sehingga ketika bank atau badan pemerintah ingin melihat laporan keuangan usaha dari pelaku UMKM yang ingin meminjam KUR rasa kepercayaan bank atau badan pemerintah itu kurang terhadap pelaku UMKM tersebut. Dimana rasa kepercayaan itu jg penting karena pada saat pelaku UMKM itu juga disetujui dan diberikan KUR pelaku UMKM diharapkan mampu untuk mampu mengolahnya dengan baik dan benar untuk usahanya, tidak digunakan untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.

Program KUR ini dibuat supaya para pelaku usaha yang kesulitan dengan permodalan dapat membantu dan meningkatkan usahanya tertuma dalam hal profitabilitas. Seperti halnya studi yang dilakukan oleh Hasan (2019) dan Anwar (2021) yang menunjukkan bahwa kredit usaha rakyat (KUR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

H₁: Bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) terdapat pengaruh positif terhadap profitabilitas UMKM

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data berupa angka-angka, dalam penelitian ini menggunakan data primer. Populasi dan sampel yang digunakan yaitu pelaku UMKM yang menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ada di kota Palembang. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier sederhana, serta penerapan uji asumsi klasik pertama guna mengevaluasi aspek normalitas dan untuk keberhasilan model diukur dengan Koefisien Determinasi (R²). Selanjutnya untuk pengujian hipotesis tambahan dilakukan dengan cara melakukan uji signifikansi parsial (uji T).

$$Y = \alpha x + Bx + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas UMKM

X = Kredit Usaha Rakyat (KUR)

α = Konstanta atau koefisien

b = Koefisien regresi KUR

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Asumsi Klasik

Tabel 2: Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Kredit Usaha Rakyat (KUR)	Profitabilitas	Kesimpulan
Normalitas			
Kolmogorov-Smirnov	Exact Sig. (2-tailed) 0.198		Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan data yang ada dalam tabel 2 diatas, hasil pengujian asumsi klasik memperlihatkan kelayakan pada tahap ini yang memungkinkan kelanjutan pada tahap selanjutnya. Analisis uji normalitas diuji dengan Exact Sig. (2-tailed). Pengujian dengan menggunakan Exact Sig. ini dikarenakan jumlah responden yang didapatkan berjumlah sedikit yaitu 75 responden dan dari pengujian tersebut menghasilkan nilai unstandardized Residual sebesar 0,198. Sehingga dengan hasil tersebut maka dapat dikatakan normal, karena $0,198 > 0,005$.

4.2 Uji Hipotesis

4.2.1 Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Tabel 3: Hasil Uji Koefisien Determinan (Uji R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 ^a	.261	.251	2.396
a. Predictors: (Constant), TOTAL_X1				
b. Dependent Variable: TOTAL_Y				

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil nilai adjusted R^2 sebesar 0,261, dimana dapat diartikan bahwa 26,1% Profitabilitas UMKM dapat dipengaruhi oleh KUR yang mana merupakan variabel independen pada penelitian ini. Sedangkan 73,9% Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.2.2 Uji Partial (Uji t)

Uji statistik T ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh semua variabel bebas secara parsial akan mempengaruhi variabel terkaitnya. Dasar pengambilan keputusan apabila nilai probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Uji Partial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.880	1.821		3.229	.002
	TOTAL_X1	.443	.087	.511	5.074	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil diatas merupakan dari persamaan regresi yang di peroleh, maka dapat diartikan sebagai berikut:

1. Ada nilai konstanta sebesar 5.880, yang menunjukkan bahwa apabila bvariabel KUR (X) sama dengan 0 terhadap Profitabilitas (Y), maka variabel Profitabilitas akan tetap, yaitu 5.880
2. Ada nilai koefisien regresi variabel KUR (X) sebesar 0,443, yang menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel KUR (X) dianggap tetap, nilai Profitabilitas (Y) akan meningkat sebesar 0,443.

Atas dasar hasil analisis regresi sederhana maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bx + e$$

$$Profitabilitas = 5.880 + 0,443 + e$$

Berdasarkan Tabel 5 diatas memperlihatkan hasil pengamatan terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Terlihat dari tabel 5 menunjukkan hasil t hitung sebesar 5,074. Sedangkan t tabel ditentukan dari rumus $t(\alpha; n-k)$, sehingga dari rumus tersebut diperoleh hasil yaitu sebesar $t(0,05; 75-2) = 1,087$.
2. Jika t hitung dibandingkan dengan t tabel maka hasilnya menjadi nilai t hitung = 5,074 > t tabel = 1,087 Ha diterima dan H0 ditolak, artinya secara partisial ada pengaruh dan signifikan anatar KUR terhadap Profitabilitas UMKM di Kota Palembang.
3. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap variabel Profitabilitas UMKM mempunyai sig. sebesar 0,00 yang artinya bahwa lebih kecil daripada 0,05. Sehingga hipotesis ini dapat diterima dan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas UMKM.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa Kredit Usaha Rakyat berpengaruh positif terhadap profitabilitas UMKM. Hal ini dikarenakan nilai t hitung (5,074) lebih besar dari nilai t tabel (1,087) dan secara statistik juga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga dengan demikian jika KUR ini digunakan dengan sebaik mungkin oleh para pelaku UMKM yang menerima KUR, maka pelaku UMKM tersebut

akan dapat meningkatkan profitabilitas dan akan mencapai target yang diinginkan. Menurut Kasmir (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Permasalahan terkait dengan permodalan yang dialami oleh UMKM yang ada di Kota Palembang membuat para pelaku UMKM sulit untuk menambah biaya-biaya yang diperlukan untuk meningkatkan usahanya terutama dalam meningkatkan Profitabilitas mereka. Sehingga dalam hal ini menunjukkan bahwa perbedaan biaya yang signifikan pada pelaku UMKM di Kota Palembang sebelum dan sesudah menggunakan program yang diberikan oleh pemerintah yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dalam hal ini juga masih banyak pelaku UMKM yang kesulitan dalam meminjam uang ke bank atau badan pemerintah yang terkait dalam bentuk KUR. Hal ini disebabkan karena bukan hanya cicilan dan tanggungan bunga saja, tetapi juga para pemangku kepentingan harus memiliki kepercayaan yang kuat, sehingga ketika para pelaku UMKM ingin meminjam uang ke pihak yang terkait harus memenuhi persyaratan yang ada, salah satu contohnya adalah pelaku UMKM harus melaporkan laporan keuangan mereka pada saat mau meminjam uang.

Pada saat ini banyak pelaku UMKM yang masih lupa atau bahkan tidak bisa membuat laporan keuangan usahanya, dengan ini pelaku UMKM sulit untuk melihat dan mengatur keuangan usahanya. Sehingga ketika bank atau badan pemerintah ingin melihat laporan keuangan usaha dari pelaku UMKM yang ingin meminjam KUR rasa kepercayaan bank atau badan pemerintah itu kurang terhadap pelaku UMKM tersebut. Dimana rasa kepercayaan itu juga penting karena pada saat pelaku UMKM itu juga disetujui dan diberikan KUR pelaku UMKM diharapkan mampu untuk mampu mengolahnya dengan baik dan benar untuk usahanya, tidak digunakan untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh A. Mawadah (2022), menunjukkan bahwa pemberian KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2019) yang menghasilkan temuan bahwa KUR memiliki efek yang baik dan signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Sasmita (2021) mengemukakan bahwa hasil penelitian menunjukkan UMKM mendapatkan manfaat dari penyebaran KUR. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aribawo et al (2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa Dana KUR tidak Berpengaruh terhadap Profitabilitas UMKM. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas UMKM di Kota Palembang, sehingga dengan ini dapat diartikan bahwa semakin efektif KUR diolah dan digunakan oleh pelaku UMKM maka semakin efektif pula pencapaian target profitabilitas yang diinginkan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Saat ini, UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia, selain itu salah satu peran UMKM dalam perekonomian yang paling krusial adalah menstimulus dinamisasi ekonomi. Permasalahan terkait dengan permodalan yang dialami oleh UMKM yang ada di Kota Palembang membuat para pelaku UMKM sulit untuk menambah biaya-biaya yang diperlukan untuk meningkatkan usahanya terutama dalam meningkatkan Profitabilitas mereka. Sehingga dalam hal ini menunjukkan bahwa perbedaan biaya yang signifikan pada pelaku UMKM di Kota Palembang sebelum dan sesudah menggunakan program yang diberikan oleh pemerintah yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dalam hal ini juga masih banyak pelaku UMKM yang kesulitan dalam meminjam uang ke bank atau badan pemerintah yang terkait dalam bentuk KUR. Hal ini disebabkan karena bukan hanya cicilan dan tanggungan bunga saja, tetapi juga para pemangku kepentingan harus memiliki kepercayaan yang kuat, sehingga ketika para pelaku UMKM ingin meminjam uang ke pihak yang terkait harus memenuhi persyaratan yang ada, salah

satu contohnya adalah pelaku UMKM harus melaporkan laporan keuangan mereka pada saat mau meminjam uang.

Program ini dibuat dengan tujuan agar pelaku UMKM tidak terkendala dengan permodalan, dan juga diharapkan dengan adanya KUR ini pelaku UMKM mampu mengembangkan usahanya dan mencapai target profitabilitasnya. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM di Kota Palembang. Hasil tersebut juga dapat diartikan bahwa semakin efektif KUR digunakan oleh para pelaku UMKM maka semakin baik dan mampu untuk mencapai target profitabilitasnya.

SARAN

Menurut hasil dari kesimpulan diatas, maka peneltian ini memberikan beberapa saran yang mungkin akan dapat berguna. Adapun saran-saran tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang mnunjukkan hasil dari variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas. Dengan adanya temuan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi pelaku UMKM untuk menggunakan KUR dengan sebaik-baiknya agar usaha yang dimiliki dapat berkembang dan dapat meningkatkan profitabilitasnya.
2. Diharapkan bagi pemerintah khususnya instansi keuangan, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bank Indonesia (BI) Sumatera Selatan untuk dapat memberikan pengetahuan serta penyuluhan terkait dengan pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan untuk UMKM yang mana masih banyak UMKM yang belum bisa membuat laporan keuangan usahanya.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya untuk dapat menambah variabel penelitian dan memperluas sampel.

F. REFERENSI

- Alfi Yunita, G. (2016). *Peran Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. 1–53.
- Amalia, S. (2021). *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Kabupaten Jeneponto*. 10.
- Anwar, H. (2021). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Penignkatan Profitibalitas Peternak Sapi Pada Kelompok Tani Sipatuo Di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Aribawo, I. K. A., Faisal, M., & Husnah, H. (2020). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Profitabilitas Umkm Di Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 5(1), 31–41. <https://doi.org/10.22487/jimut.v5i1.136>
- Fauziah, N. (2019). *Pengaruh Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah(Ukm) Masyarakat Kota Banda Aceh*.
- Hakim, M. K. (2019). *Peran Pembiayaan Kur Terhadap Perkembangan Umkm Masyarakat Muslim Di Kabupaten Kudus*. April, 33–35.
- Hasan, A. (2019). *Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Cabang Pangkep*. 3(1), 1–9.

- Indah, I., Firmansyah, K., & Akhirman. (2022). *Analisis Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Peningkatan Profitabilitas UMKM di Peppermint Bistro & Teracce diTanjungpinang*. 399–404.
- Kasmir, 2016 *Analisa Laporan Keuangan cetakan ke 9 2016 cetakan ke 10 2017* PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mawahda, A. (2022). *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Profitabilitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Palopo (Studi Kasus Bank BRI)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO).
- Sasmita. (2021). *Economic bosowa journal edisi xxxviii januari s/d maret 2021*. 7(001), 59–68.
- Sutrisno. (2017). *Profitabilitas UMKM. Jurnal Ekonomi Islam*,6(3), 16-30.
- Totok Mardikanto.(2014) *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)*, Alfabeta, Bandung, hlm.68
- Tritama, I. (2021). “*Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha Kecil di Kabupaten Luwu Pada BRI Unit Belopa*”. 1–15
- Undang-Undang Pasal 3 Permenko No.8 Tahun 2015 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat